

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare menjadi permasalahan utama kematian terutama di negara berkembang, tingginya angka kematian yang disebabkan diare sering ditemukan pada balita, khususnya pada anak dibawah usia dua tahun, di negara termiskin Asia (Maryanti *et al.*, 2023). Diare suatu penyakit infeksi, pemicu terjadinya gizi kurang sehingga menyebabkan kematian, dan kejadian luar biasa (KLB), dan menyebabkan kepanikan di masyarakat.

World Health Organization (WHO) tahun 2022, melaporkan sekitar 1, 7 milyar masalah diare pada bayi sebanyak 525. 000. Kemenkes RI prevalensi diare mengalami peningkatan di tahun 2022 sekitar 40% yaitu sebanyak 1. 591. 944 sementara diare pada bayi didapatkan serta ditangani sebanyak 4. 536 bayi (Tuang, 2021). Secara global, diperkirakan 1,7 miliar episode diare tercatat setiap tahunnya, dengan perkiraan 500.000 anak di bawah lima tahun meninggal karena diare setiap tahunnya (Tuyizere *et al.*, 2022).

Diare berkontribusi secara signifikan terhadap rawat inap rumah sakit umum terutama pada kelompok usia dibawah 5 tahun. Ini dapat menyebabkan atau berkontribusi secara signifikan terhadap gangguan gizi, memperburuk kondisi medis yang mendasarinya, dan dapat diperburuk oleh penyakit penyerta yang mendasarinya (Tsehay *et al.*, 2021).

Diare sangat kerap diakibatkan infeksi virus, terutama rotavirus (40–60%), kuman, parasit juga bisa menimbulkan diare, semacam kuman *E coli*, *aeromonas hydrophilia*, parasit *giardia lamblia*, *fasiolopsis buski*, *trichuris trichiura*, sehabis makanan dan minuman terkontaminasi, secara bersamaan virus masuk dalam tubuh, virus masuk lewat saluran pencernaan, menginfeksi enterosit, serta menyebabkan rusaknya villi usus halus. Enterosit yang rusak hendak digantikan enterosit berupa epitel gepeng yang belum matang secara struktur juga fungsinya, jika makanan tidak terserap dengan baik mengakibatkan kenaikan tekanan osmotik usus serta peningkatan pada motilitas

usus, sehingga terjadi Diare. Diare dapat di atasi dengan beberapa upaya di antaranya penuhi kebutuhan cairan tubuh, konsumsi minuman yang mengandung elektrolit seperti oralit, memberikan edukasi kepada ibu untuk tetap menyusui lebih sering, dan mencuci tangan sebelum menyusui, atasi Diare secara efektif, makanlah kombinasi makanan rendah serat dan solid (Indriyani & Putra, 2020)

Salah satu bentuk diare yang memerlukan perhatian khusus adalah diare disentri kronik, yang ditandai dengan buang air besar yang disertai lendir dan darah dalam jangka waktu yang berkepanjangan. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan gangguan pada keseimbangan cairan dan elektrolit, tetapi juga menimbulkan risiko komplikasi lain seperti gangguan integritas kulit. Frekuensi buang air besar yang tinggi menyebabkan area perianal menjadi lembap dan rentan terhadap iritasi, kemerahan, dan ruam, yang pada akhirnya dapat menimbulkan rasa tidak nyaman hingga nyeri pada anak (Kurniawati & Hasyim, 2021).

Dalam praktik keperawatan, intervensi terhadap gangguan integritas kulit biasanya melibatkan terapi farmakologis maupun non-farmakologis. Salah satu pendekatan non-farmakologis yang mulai banyak digunakan adalah pemberian minyak zaitun (*olive oil*) secara topikal. Minyak zaitun diketahui memiliki kandungan antiinflamasi, antimikroba, dan efek melembapkan yang dapat membantu mempercepat penyembuhan kulit yang mengalami iritasi atau ruam. Namun, penggunaan terapi ini dalam konteks keperawatan anak dengan diare kronik masih relatif jarang dieksplorasi secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti asuhan keperawatan pada pasien anak dengan diare disentri kronik yang mengalami gangguan integritas kulit, dengan fokus pada penerapan minyak zaitun sebagai intervensi non-farmakologis (Anisa & Riyanti, 2023).

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Penerapan Minyak Zaitun (Olive Oil) Pada Pasien Anak Untuk Mengatasi Masalah Gangguan Integritas Kulit Dan Jarigan di Ruang Kanthil Rsud Banyumas”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan minyak zaitun pada anak dengan diare disentri kronik dengan gangguan integritas kulit dan jaringan di ruang kanthil RSUD banyumas?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan penerapan minyak zaitun (*Olive oil*) kepada anak dengan diare disentri kronik pada kasus gangguan integritas kulit dan jaringan di Ruang Kanthil RSUD Banyumas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian perawat pada anak yang mengalami diare disentri kronik dengan kasus gangguan integritas kulit di ruang Kanthil RSUD Banyumas.
- b. Mengidentifikasi diagnosis keperawatan gangguan integritas kulit di ruang Kanthil RSUD Banyumas.
- c. Mengidentifikasi intervensi pada anak diare disentri kronik dengan kasus gangguan integritas kulit di ruang Kanthil RSUD Banyumas.
- d. Mengidentifikasi implementasi pada anak diare disentri kronik dengan kasus gangguan integritas kulit di ruang Kanthil RSUD Banyumas.
- e. Mengidentifikasi evaluasi pada anak diare disentri kronik dengan kasus gangguan integritas kulit di ruang Kanthil RSUD Banyumas.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan penerapan minyak zaitun (*Olive oil*) kepada anak dengan diare disentri kronik pada kasus gangguan integritas kulit di Ruang Kanthil RSUD Banyumas.

D. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan ilmu beserta wawasan dalam pemecahan sebuah masalah pada anak diare disentri kronik dengan gangguan integritas kulit

2. Manfaat Khusus

a. Bagi perawat

Perawat bisa menetapkan diagnosis dan intervensi yang sesuai pada anak diare disentri kronik dengan gangguan integritas kulit.

b. Bagi rumah sakit

Sebagai acuan dalam bidang keperawatan untuk peningkatan pelayanan rumah sakit yang baik dengan anak yang mengalami diare disentri kronik.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil dari penelitian bisa menjadi acuan dalam mata kuliah keperawatan anak terutama anak dengan diare disentri kronik dengan gangguan integritas kulit.

d. Bagi anak dan keluarga

Sebagai informasi untuk anak dan keluarga agar dapat memahami situasinya dalam pengambilan Keputusan sesuai permasalahan yang dialami, ikut serta memperhatikan pelaksanaan keperawatan.